

EVALUASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 MALINAU

AGUSTONI PUJIANTO

Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: agustonipujianto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah memberi rekomendasi berkenaan dengan kompetensi guru yang meliputi konteks, input, proses, dan produk dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Malinau. Metode penelitian yang digunakan adalah evaluasi dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) dengan teknik pengumpulan data observasi, telaah dokumen, dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa evaluasi komponen konteks yaitu lingkungan sekolah mencapai 81,25%, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran mencapai 82,92%. Evaluasi komponen input menunjukkan bahwa karakteristik guru mencapai 86,11%, dan administrasi pembelajaran guru mencapai 81,67%. Pada komponen proses menunjukkan perencanaan pembelajaran mencapai 85,19%, pelaksanaan pembelajaran mencapai 81,67%, evaluasi pembelajaran mencapai 82,75%, sedangkan komponen produk menunjukkan pencapaian sebesar 82,16%.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kompetensi Guru, Pengelolaan*

ABSTRACT

The research objective is to provide recommendations regarding teacher competence which includes context, input, process, and product in the management of learning. The research was conducted at SMA Negeri 1 Malinau. The research method used is evaluation using the CIPP model (Context, Input, Process, Product) with observational data collection techniques, document review, and interviews. Data analysis used a quantitative descriptive analysis technique. The results of the study revealed that the evaluation of the context component, namely the school environment reached 81.25%, the availability of learning facilities and infrastructure reached 82.92%. Evaluation of the input component shows that teacher characteristics reach 86.11%, and teacher learning administration reaches 81.67%. The process component shows that learning planning reaches 85.19%, learning implementation reaches 81.67%, learning evaluation reaches 82.75%, while the product component shows an achievement of 82.16%.

Keywords: *Evaluation, Teacher Competence, Management*

PENDAHULUAN

Evaluasi adalah proses penting dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, pemerintahan, dan penelitian. Evaluasi merupakan aktivitas sistematis untuk menilai kinerja, efektivitas, efisiensi, atau nilai suatu objek, program, kegiatan, atau sistem. Tujuan utama dari evaluasi adalah menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, perbaikan, pengembangan, atau pengawasan. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai metode dan alat yang sesuai dengan konteks dan tujuan evaluasi. Metode evaluasi melibatkan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan evaluasi. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kualitatif (misalnya wawancara, observasi, atau studi kasus) dan data kuantitatif (misalnya survei, pengukuran, atau statistik).

Aw, S. (2007) evaluasi adalah proses untuk menentukan seberapa jauh efisiensi pengelolaan program dan kebijakan pendidikan telah tercapai. Hal ini mengandung maksud bahwa dengan evaluasi, para pengambil kebijakan memperoleh informasi akurat sejauhmana

Copyright (c) 2023 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

efisiensi tersebut telah tercapai. Dengan informasi tersebut maka program pendidikan itu dapat ditinjau kembali untuk menyusun langkah-langkah dan kegiatan-kegiatan yang lebih efisien. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi akan menghasilkan sejumlah informasi. dan berdasarkan Informasi itu dapat dilakukan pengambilan keputusan secara komprehensif. Kontribusi evaluasi ialah sumbangsih evaluasi melalui temuan dan rekomendasinya untuk perbaikan program dan kebijakan pendidikan.

Aw, Suranto (2019) evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang sejauhmana suatu kegiatan dapat dilaksanakan, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan kegiatan tersebut. Idealnya setiap program atau kegiatan perlu dievaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya dan untuk Evaluasi dapat dilakukan pada berbagai tingkatan, mulai dari tingkat individu hingga tingkat organisasi atau bahkan tingkat nasional.

Evaluasi dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, mengevaluasi dampak atau efek suatu program atau kebijakan, serta menyediakan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Keberhasilan evaluasi tergantung pada perumusan tujuan evaluasi yang jelas, pemilihan metode yang tepat, pengumpulan data yang akurat, analisis data yang teliti, serta penyampaian temuan evaluasi yang mudah dipahami dan relevan. Evaluasi yang baik harus obyektif, reliabel, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan konteks sosial, budaya, politik, dan ekonomi dalam evaluasi. Evaluasi harus memperhatikan perspektif dan kepentingan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam objek evaluasi. Dalam era informasi dan teknologi yang berkembang pesat, evaluasi juga dapat memanfaatkan alat-alat digital dan analisis data yang canggih untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam. Pendekatan evaluasi yang inovatif, seperti evaluasi berbasis bukti (*evidence-based evaluation*) atau evaluasi berbasis teori (*theory-driven evaluation*), juga dapat digunakan untuk memperkuat keakuratan dan kebermanfaatan temuan evaluasi. Dengan melakukan evaluasi yang baik, organisasi dan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas dan efisiensi program atau kegiatan, serta dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan dampaknya. Evaluasi merupakan proses dinamis yang terus berlanjut, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan dan tindakan di masa depan.

Menurut Syaodih (2017:120) Penelitian evaluative merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai/manfaat dari suatu praktik (pendidikan). Dalam hal ini, manfaat diambil dari kegiatan pengelolaan pembelajaran, didasarkan atas hasil pengukuran/ pengumpulan data dengan menggunakan standar/ kriteria tertentu.

CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan suatu kerangka evaluasi yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Metode ini digunakan untuk melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap program atau kebijakan. Berikut penjelasan mengenai setiap komponen dalam evaluasi CIPP:

1. Context (Konteks): Evaluasi dimulai dengan memahami konteks atau lingkungan di mana program atau kebijakan tersebut beroperasi. Faktor-faktor seperti kebutuhan, masalah, dan peluang yang ada dalam konteks tersebut dieksplorasi dan dipahami secara mendalam. Evaluasi konteks membantu memahami latar belakang dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program atau kebijakan.
2. Input (Masukan): Komponen ini berkaitan dengan analisis terhadap sumber daya dan dukungan yang diberikan untuk program atau kebijakan. Evaluasi input mencakup penilaian terhadap anggaran, personel, infrastruktur, kebijakan pendukung, serta sumber

daya lain yang diperlukan untuk menjalankan program. Evaluasi input membantu mengidentifikasi apakah sumber daya yang tersedia sudah memadai dan efektif dalam mencapai tujuan program.

3. **Process (Proses):** Komponen ini melibatkan penilaian terhadap pelaksanaan program atau kebijakan. Evaluasi proses melibatkan pemantauan dan analisis terhadap aktivitas, strategi, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam menjalankan program. Evaluasi proses membantu memahami efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program serta mengidentifikasi area perbaikan yang mungkin diperlukan.
4. **Product (Produk):** Komponen ini berkaitan dengan hasil yang dicapai oleh program atau kebijakan. Evaluasi produk melibatkan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, apakah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak. Hal ini mencakup penilaian terhadap dampak, manfaat, keberlanjutan, dan relevansi hasil yang telah dihasilkan oleh program atau kebijakan.

Dengan menggunakan kerangka evaluasi CIPP, kita dapat memahami secara komprehensif aspek-aspek yang terkait dengan program atau kebijakan yang dievaluasi. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program atau kebijakan tersebut. Pengelolaan pembelajaran merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran dalam konteks pendidikan. Tujuan utama pengelolaan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal. Berikut ini adalah beberapa prinsip dan langkah-langkah umum dalam pengelolaan pembelajaran:

1. **Perencanaan pembelajaran:** Tahap ini melibatkan penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran yang relevan, serta perancangan kegiatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.
2. **Pengorganisasian kelas:** Guru perlu mengatur tata letak kelas, menyusun jadwal pembelajaran, dan mempersiapkan sumber daya yang diperlukan, seperti bahan ajar, media pembelajaran, dan perangkat teknologi yang relevan.
3. **Pengajaran yang efektif:** Selama proses pengajaran, guru harus menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga perlu memfasilitasi interaksi dan diskusi yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
4. **Penggunaan teknologi dalam pembelajaran:** Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi penting. Guru dapat memanfaatkan perangkat lunak, aplikasi, dan sumber daya online untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.
5. **Evaluasi pembelajaran:** Evaluasi berperan penting dalam pengelolaan pembelajaran. Guru perlu melakukan penilaian formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan menilai pencapaian tujuan pembelajaran.
6. **Adaptasi dan pengembangan:** Pengelolaan pembelajaran juga melibatkan kemampuan guru untuk mengadaptasi dan mengembangkan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan perubahan kebutuhan siswa dan perkembangan dalam bidang pendidikan.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, saling mendukung, dan mendorong kolaborasi antara guru dan siswa. Keterlibatan orang tua dan komunikasi yang efektif dengan mereka juga merupakan aspek penting dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis. Guru perlu terus mengamati, merefleksikan, dan mengadaptasi praktik pembelajaran mereka agar tetap relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam merumuskan masalah sampai dengan menarik kesimpulan (Purwanto, 2018: 45). Pendekatan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian evaluatif.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu *Context-Input-Process-Product* (CIPP). Dengan menggunakan pendekatan sistem evaluasi program model CIPP, yang difokuskan pada evaluasi *Context*, evaluasi *Input*, evaluasi *Process*, dan evaluasi *Product*, sehingga akan memahami kondisi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, telaah dokumen, dan wawancara. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Peneliti mengikuti langsung apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan langsung dapat merasakan suka dukanya. Teknik telaah dokumentasi dipergunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melengkapi data yang tidak bisa diperoleh melalui teknik observasi, dan telaah dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan sumber data utama, untuk menggali informasi tambahan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 337) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Data hasil pengumpulan data berjumlah cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk kemudian dilakukan reduksi terhadap data tersebut.

Melalui reduksi data, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan aspek-aspek pada masing-masing komponen yang diteliti. Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, sebelum disajikan data-data yang berhasil dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase pencapaian setiap aspek (membuat kategorisasi). Untuk memudahkan pemahaman terhadap data hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Langkah selanjutnya, setelah penyajian data adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini, kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan penelitian berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya masih belum jelas, setelah diteliti menjadi lebih jelas. Berdasarkan penyajian data terhadap hasil temuan penelitian, jika didukung data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Context*

a. *Lingkungan Sekolah*

Hasil evaluasi terhadap kondisi lingkungan sekolah pada kegiatan pengelolaan pembelajaran pada SMA Negeri 1 Malinau mengungkapkan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah pada kategori “Baik”. Hal ini Nampak dari hasil observasi pada setiap ruang kelas yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: pertama, pengaturan ruang kelas mempermudah siswa untuk bergerak dan tidak saling mengganggu. Kedua pengaturan tempat duduk mempermudah guru bertatap muka dan mengawasi siswa.

Ketiga, pengaturan ventilasi dan cahaya memungkinkan siswa merasa nyaman. Namun, ada pada sebagian kelas. Keempat, pengaturan keberadaan barang di kelas tidak mengganggu aktifitas siswa. Hasil observasi terhadap pengelolaan lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran, diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa orang siswa. Sebagian besar siswa mengatakan bahwa kondisi ruang kelas terasa nyaman, karena udara segar selalu masuk ke ruang kelas. Di samping itu, siswa merasa bebas bergerak sebagai dampak dari pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh guru. Namun, beberapa siswa mengeluhkan kondisi pencahayaan yang kurang terang ketika terjadi hujan.

b. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan sarana prasarana di sekolah supaya berfungsi dengan baik sehingga guru dapat mempergunakannya dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran. Hasil evaluasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan pembelajaran dalam kategori cukup baik. Hasil ini menggambarkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengelolaan pembelajaran masih kurang. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran memang telah tersedia, namun belum sepenuhnya mencukupi dan sesuai dengan kriteria dalam kegiatan pengelolaan pembelajaran, diantaranya: Pertama, ketersediaan laboratorium sebagai sarana penunjang pengelolaan pembelajaran terkendala jumlah tenaga laboratorium. Kedua, ketersediaan media pembelajaran. Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa ketersediaan media pembelajaran pada SMA Negeri 1 Malinau dalam kategori “Cukup baik”. Sekolah telah memiliki dan menyediakan media pembelajaran, namun jumlahnya ternyata masih kurang mencukupi. Kondisi nyata tersebut jika dibandingkan dengan kriteria media pembelajaran yang harus dipenuhi sekolah masih membutuhkan penambahan jumlah dan variasi media pembelajaran, terutama media pembelajaran berbasis TIK.

2. Input

a. Karakteristik Guru

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa, kualifikasi akademik yang dimiliki guru SMA Negeri 1 Malinau dalam kategori “Amat baik”. Kriteria tersebut sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan yaitu minimum diploma 4 (D4) atau sarjana Strata 1 (S1). Berdasarkan data mengenai kualifikasi pendidikan, diketahui untuk saat ini terdapat 9 (sembilan) guru melanjutkan ke Jenjang Magister (S-2) dan 2 (dua) orang Guru melanjutkan ke Jenjang Doktoral (S-3). Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru telah diikuti oleh 83,33% guru, untuk itu karakteristik guru pada aspek pendidikan dan pelatihan pada kategori “Baik”. Hasil ini mengungkapkan bahwa guru SMA Negeri 1 Malinau senantiasa mengembangkan profesionalitas sebagai pendidik dengan mengikuti berbagai Pendidikan dan pelatihan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Hasil temuan penelitian pada SMA Negeri 1 Malinau menjelaskan bahwa sertifikasi sebagai bukti standar profesional guru pada kategori baik. Artinya, sebagian besar guru telah dinyatakan lulus program sertifikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru sudah diakui sebagai tenaga profesional, dan layak mendapatkan tunjangan profesional. Untuk itu, semestinya setiap guru yang telah mendapatkan pengakuan sebagai tenaga profesional dapat mempertahankan standar profesionalisme, dan berdampak positif bagi pengelolaan pembelajaran.

b. Administrasi Pembelajaran Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada setiap

jenjang pendidikan, baik dasar maupun menengah. Sebagai seorang guru profesional, seorang guru harus memiliki berbagai administrasi pembelajaran yang meliputi: 1) program tahunan, 2) program semester, 3) silabus, 4) RPP, 5) kalender pendidikan, 6) jadwal tatap muka, 7) agenda harian, 8) daftar nilai, 9) KKM, dan 10) absensi siswa. Hasil temuan penelitian menggambarkan bahwa perangkat administrasi pembelajaran guru dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa administrasi pembelajaran yang disusun oleh guru sudah sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria baik mengindikasikan bahwa guru mampu menyusun indikator-indikator administrasi pembelajaran dengan baik dan lengkap.

3. *Proses*

a. **Perencanaan Pembelajaran**

Hasil penilaian terhadap kompetensi perencanaan pembelajaran pada SMA Negeri 1 Malinau menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari pengelolaan pembelajaran pada kategori “Baik”. Kriteria baik tersebut menggambarkan bahwa guru memiliki kompetensi dalam perencanaan pembelajaran, yaitu: pertama, kemampuan guru dalam memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik siswa. Kedua, Guru menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir. Ketiga, perencanaan pembelajaran yang efektif. Perencanaan pembelajaran yang efektif sebagai kegiatan penetapan kriteria target dan melakukan pengukuran pencapaian hasil pembelajaran. Keempat, Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran.

b. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dalam kompetensi pengelolaan pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran mencapai kategori “cukup baik”. Kriteria cukup baik tersebut menggambarkan bahwa guru belum seluruhnya memiliki kompetensi pengelolaan pembelajaran pada aspek pelaksanaan pembelajaran, yaitu: aspek penguasaan materi pelajaran. Hal ini nampak pada kemampuan menyajikan materi secara sistematis yang belum dilaksanakan dari mudah ke sulit atau dari abstrak ke konkret, dan materi yang disampaikan belum dikaitkan dengan bidang studi lainnya; Kedua, aspek penerapan pendekatan/strategi yang efektif. Indikator yang dapat dilihat pada belum dilaksanakan pembelajaran bersifat kontekstual, karena materi ajar belum disampaikan sesuai dengan kondisi kehidupan nyata dan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Ketiga, aspek pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran. Belum dilaksanakan secara maksimal, terutama pada pelibatan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran. Selama ini, pembelajaran dilaksanakan dengan mempergunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Sangat jarang guru melibatkan siswa untuk membuat sendiri media pembelajaran. Keempat, aspek pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa. Kurang aktifnya guru dalam memicu dan/atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dampak dari penerapan pembelajaran yang mengandalkan strategi pembelajaran konvensional menyebabkan kurang tumbuhnya keceriaan dan atusiasme siswa dalam belajar. Oleh karena itu, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif, perlunya dilaksanakan kegiatan pembinaan kompetensi guru, antara lain: 1) pembinaan penguasaan terhadap materi melalui kegiatan supervisi akademik secara lebih intensif dan berkesinambungan; 2) pemberian pelatihan penerapan strategi/ pendekatan pembelajaran kontekstual, dimaksudkan agar guru mampu menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan; 3) pemberian pelatihan cara pembuatan dan pemakaian media pembelajaran yang inovatif, untuk menumbuhkan kreatifitas guru; dan

4) pembinaan kepribadian guru untuk menjadi pribadi yang memiliki kepekaan social terhadap siswa, sehingga memiliki respon terhadap siswa, dan mampu menumbuhkan antusiasme siswa.

c. **Penilaian Pembelajaran**

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran pada aspek penilaian hasil belajar pada kategori baik. Artinya, guru sudah sepenuhnya memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa. Hasil tersebut nampak dari beberapa indikator kegiatan penilaian hasil belajar siswa, antara lain: Pertama, aspek guru merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa. Kegiatan perancangan sudah terfokus pada pengukuran hasil belajar pada aspek kognitif dan psikomotorik, serta pada aspek afektif. Kedua, aspek mempergunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi tertentu sebagaimana yang tertulis dalam RPP. Salah satunya sudah menerapkan penilaian portofolio dalam bentuk berbagai tugas terstruktur. Selain itu, kelebihan yang dimiliki oleh guru adalah sudah dilakukan penilaian otentik.

4. **Product**

Hasil temuan komponen produk mengungkapkan bahwa dampak dari kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan guru SMA Negeri 1 Malinau dalam kategori baik. Artinya, kegiatan pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, ketuntasan belajar siswa, dan pencapaian ranah afektif siswa. Berdasarkan analisis terhadap beberapa komponen penilaian lainnya, rata-rata pencapaiannya pada kategori baik. Hal inilah yang menjadi tolak ukur kegiatan pengelolaan pembelajaran yang hampir mencapai hasil maksimal. Harapan ke depan tetap diperlukan pembinaan lebih lanjut pada bagian kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Pembinaan tidak hanya sekedar meningkatkan kompetensi guru, namun lebih dari itu pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kegiatan pengelolaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Lingkungan sekolah yang ditunjukkan pada keberlangsungannya kegiatan pengelolaan pembelajaran diperoleh nilai kriteria sebesar 81,25%, dengan kategori baik. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pengelolaan pembelajaran telah mencapai presentase sebesar 82,92%, dengan kategori baik. Karakteristik guru dari aspek aspek kualifikasi pendidikan mencapai 91,67% telah sesuai dengan standar kualifikasi yaitu Strata 1, aspek pelatihan yang telah mencapai 83,33% dengan indikator sudah pernah mengikuti kegiatan pengembangan diri dan guru sebagian besar telah lulus sertifikasi. Secara rata-rata karakteristik guru telah mencapai 86,11% dengan kategori baik. Administrasi pembelajaran dalam persiapan perangkat pembelajaran mencapai persentase 81,67% dengan kategori baik.

Ketercapaian perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses dengan kategori baik dengan ketercapaian 85,19%. Kelemahan ditemukan pada perencanaan pembelajaran karena belum mengoptimalkan penggunaan TIK. Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dalam pengelolaan pembelajaran dengan kategori baik, dengan pencapaian rata-rata 81,67%. Ketercapaian penilaian pembelajaran dalam pengelolaan pembelajaran adalah kategori cukup baik dengan ketercapaiannya 82,75%. Ketercapaian prestasi belajar siswa dalam bentuk persentase sebesar 85,25% dengan kategori baik. Pencapaian ketuntasan belajar dalam bentuk persentase rata-rata sebesar 86,67% dengan kategori baik. Pencapaian penilaian sikap dalam bentuk persentase telah mencapai 82,16% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aw, S. (2007). Kontribusi Evaluasi untuk Efisiensi Pengelolaan Program dan Kebijakan Pendidikan. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 7(2).
- Aw, Suranto. 2019. *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. Yogyakarta: Pena Pressindo
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Purwanto. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Cet. Ke-2.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.